

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
PERBANKAN TERHADAP KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO
CABANG PANAKUKANG MAKASSAR**



**FITRIANI GEMA PURWATI
1810421196**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
PERBANKAN TERHADAP KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO
CABANG PANAKUKANG MAKASSAR**



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada program Studi Manajemen

**FITRIANI GEMA PURWATI
1810421196**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN TERHADAP KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO CABANG PANAKKUKANG MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

FITRIANI GEMA PURWATI
1810421196

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi
Pada Tanggal 11 Mei 2023 Dan Dinyatakan Lulus

Makassar, 11 Mei 2023
Disetujui Oleh,

Pembimbing,



Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom.

SKRIPSI

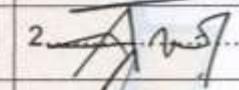
PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN TERHADAP KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO CABANG PANAUKUKANG MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

FITRIANI GEMA PURWATI
1810421196

telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada Tanggal 11 Mei 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.	Ketua	1..... 
2.	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.	Sekretaris	2..... 
3.	Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.	Anggota	3..... 
4.	Muliana, S.E., M.M.	Anggota	4..... 

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : FITRIANI GEMA PURWATI
NIM : 1810421196
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN TERHADAP KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO CABANG PANAKKUKANG MAKASSAR”** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 11 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Fitriani Gema Purwati

PRAKATA

Alhamdulillah Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas kasih dan karunia-Nya yang telah memberikan kita segala berkahnya di bumi ini, memberikan segala limpahan atas kehendaknya, sehingga kesehatan masih bisa kita rasakan untuk menjalani hari demi hari. Skripsi penulis yang berjudul “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit pada PT. Bank rakyat Indonesia Cabang Panakukang Makassar” sebagai salah satu syarat dalam meraih dan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Program Studi Manajemen.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini selesai, terkhusus penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Yusuf dan Ibu Hadriyah selaku orang tua yang selalu mendoakan, mendukung serta memberikan semangat serta motivasi kepada penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid , S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar
3. Bapak Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E. selaku dosen pembimbing dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
4. Kak Nasyirah Nurdin, S.M., M.M. yang tidak hentinya memberikan informasi seputar Tugas Akhir
5. Segenap rumpun keluarga yang telah membantu dalam penyelesaian studi untuk mencapai gelar S.M.

Skripsi ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan bahkan setelah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan- kesalahan

didalam penulisan skripsi ini, sepenuhnya merupakan kesalahan dan tanggung jawab dari penulis skripsi ini, sepenuhnya merupakan kesalahan dan tanggung jawab dari penulis bukan dari para pihak pemberi bantuan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun yang akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 11 Mei 2023

Fitriani Gema Purwati

ABSTRAK

PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA CABANG PANAKUKANG MAKASSAR

**FITRIANI GEMA PURWATI
ABDUL MAJID BAKRI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen risiko terhadap pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan pembagian kuesioner dan observasi langsung. Teknik analisa data yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana, guna mengetahui hubungan secara linear antara variabel manajemen risiko dengan kebijakan pemberian kredit. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada bagian kredit PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang Makassar yang berjumlah 37 responden. Pengujian kuesioner ini dibantu dengan alat *statistics* SPSS 26. Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis (uji t), variabel manajemen risiko menunjukkan t hitung (17,59) > t tabel (2,042), maka dengan demikian disimpulkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap pemberian kredit dan berpengaruh signifikan karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci: manajemen risiko, pemberian kredit

ABSTRACT

THE EFFECT OF MANAGEMENT ON CREDIT GRANTING POLICIES AT PT. BANK RAKYAT INDONESIA PANAKUKANG MAKASSAR

**FITRIANI GEMA PURWATI
ABDUL MAJID BAKRI**

This study aims to determine how much influence risk management has on granting credit at PT. Bank Rakyat Indonesia Panakukang Makassar Branch. This study used a quantitative method with data collection techniques by distributing questionnaires and direct observation. Data analysis techniques were performed using simple linear regression analysis, in order to determine the linear relationship between risk management variables and credit policies. The population in this study were employees of PT Bank Rakyat Indonesia Panakukang Makassar Branch, totaling 37 respondents. Testing this questionnaire is assisted by the statistical tool SPSS 26. Based on the results of testing the hypothesis test (t test), the risk management variable shows t count (17.59) $>$ t table (2.042), so it is concluded that risk management has a positive effect on lending and has a significant effect because the significance level is less than 0.05, namely 0.000 ($0.000 < 0.05$).

Keywords: risk management, lending

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Teori.....	7
2.2 Tinjauan Empirik.....	17
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	19
2.4 Kerangka Pikir	20
2.5 Hipotesis.....	20
2.6 Definisi Operasional.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Rancangan Penelitian.....	22
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Pengukuran Variabel	24
3.7 Instrumen Penelitian	26
3.8 Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Pembahasan	44
BAB VPENUTUP	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kredit Macet PT. Bank Rakyat Indonesia	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Pada Bidang Yang Sama.....	19
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Skala Likert	27
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 4.2 Data Reponden Berdasarkan Masa Kerja	31
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Umur	31
Tabel 4.4 Deskriptif Variabel Manajemen Risiko.....	32
Tabel 4.5 Deskriptif Variabel Kebijakan Pemberian Kredit	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Detrminasi Variabel X (Manajemen Risiko).....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	43
Tabel 4.10 Hasil Uji T Variabel X	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 4.1 Normal P-Plot	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan sehingga meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola bank yang sehat (*good corporate governance*) dan penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko tersebut akan memberikan manfaat, baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Bagi perbankan, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank.

Salah satu risiko yang muncul dalam perbankan adalah risiko kredit, dampak dari risiko kredit tersebut dapat mengakibatkan kredit macet. Kredit macet terjadi jika kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak swasta tidak dapat dilunasi tepat pada waktunya baik pokok ataupun bunga pinjaman yang ditetapkan, sehingga dapat menekan dan mengurangi profitabilitas bank. Kredit macet yang terjadi terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank dalam melakukan analisis kredit yang tidak akurat, faktor pengawasan kredit yang lemah, analisis laporan

keuangan yang tidak cermat, dan kompetensi dari sumberdaya manusia yang lemah.

Kredit macet dalam jumlah yang besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan bank tersebut, baik dilihat dari sudut operasional bank dan dampak psikologis yang terjadi. Kredit macet mengakibatkan kegiatan bank menjadi terhambat, sebab keuntungan utama bank diperoleh dari selisih bunga simpanan bank kepada nasabah dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Selain itu dampak psikologis yang akan terjadi adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Memperkirakan kemungkinan terjadinya kerugian merupakan suatu cara yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis pada saat ini. Perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh sekarang, namun tidak memastikan apakah keuntungan tersebut dapat terealisasi dengan sempurna untuk kemudian hari atau justru sebaliknya malah merugikan. Perusahaan suatu saat akan memperoleh kemungkinan terjadinya kerugian sering berjalannya waktu sehingga perusahaan perlu memperhatikan kemungkinan kerugian itu terjadi.

Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat buruk yang tak diinginkan atau kejadian tidak terduga. Ketidakpastian tersebut menyebabkan tumbuhnya risiko (Darmawi 2014:21). Menurut Dragoi (2013) sebuah strategi perbankan harus melakukan program dan mencakup prosedur manajemen risiko bank yang bertujuan pada kenyataan kinerja, meminimalkan probabilitas terjadinya risiko tersebut dan paparan potensi bank. Tujuan dari manajemen perbankan adalah

memaksimalkan keuntungan, meminimalkan eksposur risiko dan kepatuhan peraturan perbankan.

Implikasi kebijakan dari adanya hubungan timbal balik antara penyaluran kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi yaitu kebijakan dalam memproyeksi kredit yang harus disalurkan perbankan. Sesuai dengan hasil penelitian Safitri (2013) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit maka dalam membuat proyeksi kredit perbankan harus memperhitungkan variabel pertumbuhan ekonomi dalam penyaluran kreditnya. Setiap perbankan telah memiliki standar untuk kebijakan pemberian kredit dan standar tersebut berbeda-beda di setiap bank. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda.

PT. Bank Rakyat Indonesia sebagai bank terbesar kedua di yang memiliki nasabah yang sangat banyak. Selain keuntungan yang didapatkan dari banyaknya nasabah, PT. Bank Rakyat Indonesia senantiasa juga dihadapkan dengan risiko-risiko yang melekat dalam setiap kegiatan usahanya. Kegiatan penyaluran kredit juga tidak lepas dari risiko kredit yang mungkin akan timbul karena semakin tingginya tingkat pengembalian yang didapatkan maka akan semakin tinggi juga tingkat risiko yang akan ditanggung. Risiko kredit muncul ketika kredit yang disalurkan oleh bank mengalami kemacetan. Sehingga dari hal tersebut dijadikan perhatian khusus bagi pihak PT. Bank Rakyat untuk segera melakukan penanganan agar risiko yang mungkin akan timbul tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berikut ini adalah data jumlah nasabah kredit PT. Bank Rakyat

Tabel 1.1 Data Kredit Macet PT. Bank Rakyat Indonesia

Tahun	Jumlah
2020	21.790.835
2021	22.896.778
2022	22.022.771

Sumber: data perusahaan, 2022

Menurut data di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2020 ke tahun 2021 jumlah kredit macet PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan sebesar 5,1% dari tahun 2020 ke tahun 2021 dan kembali turun sebesar 3,9% dari tahun 2021 ke tahun 2022. Dari hal tersebut dapat disimpulkan pada 3 tahun terakhir jumlah kredit macet Bank BRI mengalami perubahan yang bervariasi.

Penelitian yang dilakukan Novitayanti dan Baskara (2012) mengatakan bahwa tingginya tingkat rasio NPI suatu bank akan mengganggu profitabilitas bank. Kebijakan pemberian kredit sangat diperlukan guna meminimalisir hal tersebut. Sari (2014) mengatakan bahwa terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam prosedur pemberian kredit serta perlunya pembenahan pada sistem pemberian kredit dan pengendalian internalnya. Penelitian yang dilakukan Arbitama (2013) mengatakan bahwa kebijakan yang diberikan Bank Indonesia tentang pemberian KPR mengakibatkan adanya penundaan transaksi karena munculnya biaya tambahan yang harus dipenuhi.

Melihat hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya serta fenomena yang terjadi pada Bank BRI sendiri yang mana menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang telah dilakukan oleh beberapa perbankan tidak selalu berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan serta terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan tersebut.

Berdasarkan latar belakang terdahulu, penulis mengambil judul untuk penelitian ini sebagai berikut, **“Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang Makassar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut,

Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan manajemen risiko perbankan terhadap kebijakan pemberian kredit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan,

Untuk menganalisis signifikansi pengaruh penerapan manajemen risiko perbankan terhadap kebijakan pemberian kredit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat terhadap,

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini mampu memperluas wawasan serta pengetahuan yang baru tentang pengaruh penerapan manajemen risiko perbankan terhadap kebijakan pemberian kredit

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi informasi bagi perusahaan dalam mengukur bagaimana terjadi resiko perbankan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Manajemen Risiko Perbankan

1. Definisi Manajemen Risiko Perbankan

Risiko menurut Pandia (2012, 199) adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain risiko merupakan kemungkinan menderita kerugian karena kehilangannya sebagian atau seluruh modal. Risiko sendiri ditimbulkan karena adanya ketidakpastian.

Secara sederhana pengertian manajemen risiko menurut Darmawi (2012) adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Fahmi (2012,122) risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing inkaso dan berbagai keputusan finansial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk keuangan.

Menurut Danjuma et al (2016) manajemen risiko kredit adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi/bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengontrol dan meminimalkan ancaman yang terkait dengan risiko kredit.

Definisi risiko kredit menurut Sudirman (2013,191) adalah tidak kembalinya dana bank yang telah disalurkan berupa kredit kepada masyarakat baik sebagian atau keseluruhannya sesuai dengan perjanjian kredit yang ada.

Yonatama dan Handayani, 2018 menyatakan bahwa proses penerapan manajemen risiko perbankan terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran risiko dan pemantauan risiko. Dengan memperkirakan kemungkinan terjadinya kerugian/risiko merupakan suatu cara yang harus diperhatikan oleh bank untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis.

Penerapan manajemen risiko perbankan adalah untuk meminimalisir segala bentuk risiko negatif yang nantinya akan merugikan perusahaan, salah satunya adalah kredit bermasalah atau kredit macet. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah di salurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Kredit macet terjadi jika pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu (Hermanto, 2006:17). Kredit macet akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, yang berakibat penurunan pendapatan secara total

2. Faktor-Faktor Terjadinya Kredit Macet

Menurut Hariyani (2008) kredit macet disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Kebijakan kredit yang ekspansif
- 2) Menyimpang dalam pelaksanaan prosedur perkreditan
- 3) Itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai bank
- 4) Lemahnya sistem informasi kredit

b. Faktor Eksternal

- 1) Kegagalan usaha debitur
- 2) Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur
- 3) Menurunnya kegiatan ekonomi
- 4) Tingginya suku bunga kredit

3. Manfaat Manajemen Risiko

Menurut Rustam (2017) Meski mempunyai tahapan panjang dan berkelanjutan, faktanya proses manajemen risiko adalah satu komponen pengelolaan bisnis terpenting yang bisa melindungi perusahaan dari banyak masalah. Manfaat manajemen risiko yang diberikan terhadap perusahaan dapat dibagi menjadi 3 kategori utama, yaitu,

a) Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi yaitu dengan terkoordinasinya fungsi setiap unsur perusahaan dari tingkat atas kebawah bisa bekerja secara efektif dan efisien.

b) Pelaporan Risiko

Daipat menetapkan prioritas tingkat dan isi laporan risiko yang harus disampaikan kepada manajemen senior dan direksi seperti perspektif perusahaan, kerugian agregat, pengecualin kebijakan risk incident, eksposur penting dan indikator peringatan dini.

c) Kinerja Bisnis

4. Penerapan Manajemen Risiko Perbankan

Sesuai pasal 2 peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 mengenai Perubahan atas POJK No. 5/8/POJK/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko sekurang-kurangnya mencakup:

- a. Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi
- b. Kecakupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit serta sistem informasi manajemen risiko
- d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

5. Indikator Manajemen Risiko Perbankan

Menurut Nurhoni (2016) Indikator manajemen risiko pada perbankan adalah sebagai berikut,

- a) Penerapan sistem informasi dan prosedur kredit
- b) Penerapan system credit scoring
- c) Pedoman standar penerapan manajemen risiko bank
- d) laporan dan data sistem informasi manajemen
- e) Pelaksanaan fungsi remedial secara independen
- f) Jangka waktu kredit
- g) Pengembangan sistem pengawasan berbasis risiko
- h) Memantau bisnsi penerima kredit

- i) Sistem dan metodologi statisti/probabilistik untuk mengukur risiko
- j) Sistem informasi untuk mengidentifikasi adanya konsentrasi dalam portofolio kredit
- k) Pengendalian risiko kredit.

3. Kebijakan Pemberian Kredit

1. Definisi Pemberian Kredit

Menurut Bambang (2013) kredit merupakan perjanjian pinjam-meminjam uang antara bank sebagai kreditur dengan nasabah sebagai debitur.

Menurut Retnosari (2021) kredit diartikan sebagai kepercayaan dalam arti luasnya, dalam bahasa latin kredit disebut credere yang artinya percaya, artinya bagi pemberi kredit adalah percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

Pemberian kredit merupakan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan kredit ke debitur yang menguntungkan dan aman bagi bank. Pelaksanaan perkreditan mempunyai permasalahan yang cukup rumit sehingga untuk mengatasi berbagai kerumitan serta dalam upaya agar perkreditan berjalan lancar maka diperlukan suatu peraturan-peraturan yang ditetapkan terlebih dahulu baik secara tertulis maupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan itu berlangsung.

Istilah kredit sebenarnya berasal dari bahasa Latin “credere” yang berarti kepercayaan atau “credo” yang artinya percaya, karena itu dasar pemikiran pemberian kredit oleh sebuah lembaga keuangan atau bank kepada seseorang atau badan usaha, landasannya adalah kepercayaan. Bila dikaitkan arti kredit tersebut dengan kegiatan usaha, maka berarti memberikan nilai ekonomi kepada seseorang atau badan usaha atas dasar kepercayaan saat pemberian kredit tersebut, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur (bank) setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui antara bank dengan debitur. Beberapa pendapat tentang pengertian kredit antara lain, Pengertian kredit menurut UU No. 10/1998 Pasal 1 ayat 11 adalah,

”Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

2. Jenis – Jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum maupun bank perkreditan rakyat terdiri dari berbagai jenis. Menurut Kasmir (2016,103) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

a) Kredit Berdasarkan Kegunaannya

I. Kredit Investasi

Kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha untuk membangun proyek/pabrik baru atau keperluan rehabilitasi

II. Kredit Modal Kerja

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasional seperti membeli bahan baku, membayar gaji pegawai dan biaya lainnya.

b) Kredit Berdasarkan Tujuannya

I. Kredit Produktif

Kredit produktif biasanya bertujuan untuk meningkatkan produktifitas sebuah usaha dalam bentuk barang atau jasa. Dengan kata lain kredit produktif digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa

II. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif bersifat mengkonsumsi atau memakai untuk kebutuhan pembelian barang secara pribadi atau lembaga. Contohnya adalah kredit untuk pembelian perumahan atau kredit untuk memberi kendaraan bermotor

III. Kredit Perdagangan

Kredit yang diberikan bank untuk keperluan dagang atau jual beli barang. Biasanya kredit perdagangan diberikan kepada supplier atau agen perdagangan yang butuh membeli barang dalam jumlah besar atau bisa dijual kembali.

c) Kredit Berdasarkan Jangka Waktu

II. Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek memiliki jangka waktu yang kurang dari satu tahun atau paling lambat satu tahun. Kredit ini

biasanya digunakan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan atau usaha tertentu.

III. Kredit jangka menengah

Kredit yang jangka waktu pengembaliannya antara 1-3 tahun. Kredit jangka menengah biasanya digunakan untuk investasi.

IV. Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang umumnya berlangsung 3-5 tahun. Kredit jangka panjang ini banyak dimanfaatkan oleh pengusaha ataupun petani yang membutuhkan modal jangka investasi panjang.

3. Unsur-Unsur Kredit

Menurut Tahmirin dan Sintha (2018,114) unsur-unsur kredit terdiri dari,

a) Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan bank dimana sebelumnya dilakukan penelitian atau penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap pemohon kredit.

b) Kesepakatan

Kesepakatan ini meliputi antara pihak pemberi kredit dan pihak penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu

perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

c) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka waktu pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

d) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian kredit menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun risiko yang tidak disengaja.

e) Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fase tersebut dikenal dengan bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

4. Indikator Pemberian Kredit

Kamsir (2012) mengatakan bahwa pemberian kredit harus memperhatikan prinsip 5C yang terdiri dari:

a) *Character* (Sifat dan Watak)

Analisa ini adalah dengan melihat karakter calon nasabah dengan cara mengumpulkan serangkaian informasi dari nasabah dan beberapa bank lain tentang perilaku calon debitur

dan juga tentang ketertibannya dalam membayar kewajiban pada bank lain.

b) *Capital (Modal)*

Bank harus menganalisa modal yang dimiliki oleh calon debitur, apakah struktur modalnya bagus atau tidak

c) *Capacity (Kemampuan)*

Bank wajib menganalisa kemampuan calon debitur dalam membayar kewajibannya kepada pihak bank dengan cara mengetahui bagaimana dia memimpin perusahaan atau mengelola usahanya

d) *Condition (Kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik)*

Analisa ini meliputi analisa terhadap variabel makro perusahaan baik variabel regional, nasional maupun internasional

e) *Collateral (Jaminan)*

Jaminan calon debitur yang tidak bisa menutup kemacetan calon debitur di masa depan, hal ini patut dipertimbangkan

2.2 Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik adalah kajian yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Pada Bidang Yang Sama

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Clarisa Ayu Yonatama (2018)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Di Kota Malang)	Menurut penelitian ini manajemen risiko memiliki pengaruh dan hubungan positif terhadap kebijakan pemberian kredit. hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (2003,20) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Ginting (2005,3)
2	Nur Afni Yunita (2018)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Empiris Pada Tiga Bank Umum Di Ithokseumawe)	Penelitian ini mengatakan manajemen risiko perbankan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemberian kredit. Penerapan manajemen risiko perbankan sangat berperan penting dalam kebijakan pemberian kredit. Manajemen risiko yang diterapkan oleh perbankan, diharapkan akan membantu dalam memberi kebijakan yang tepat untuk pemberian kredit.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Andina Paramita (2022)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) TBK KC Medan	Penerapan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Pemberian Kredit pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Secara umum terdapat 6 kategori risiko yang dihadapi pada banker antara lain risiko kredit, risiko tingkat bunga, risiko nilai tukar valuta asing, risiko likuiditas, risiko operasional, serta risiko kecukupan modal
4	Meliana Kw Sijabat (2017)	Pengaruh Manajemen Risiko, Risiko Kredit Dan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit Pada Perusahaan Perbankan Di Kota Medan	Manajemen risiko tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit tetapi risiko kredit dan audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan pemberian kredit. secara simultan manajemen risiko, risiko kredit dan audit internal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemberian kredit.
5	Kadek Dewi Styawati (2022)	Pengaruh Manajemen Risiko, Pengendalian Internal Dan Sistem Akuntansi Terhadap Efektivitas Kredit	Hasil pengujian t-test menunjukkan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada BPR Se-Kabupaten Gianyar. Dengan memperkirakan kemungkinan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			terjadinya kerugian/risiko merupakan suatu cara yang harus diperhatikan oleh bank untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Manajemen risiko perbankan adalah serangkaian dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

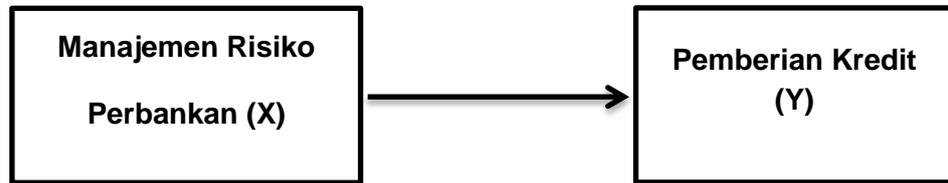
Adapun manajemen risiko adalah akan sangat membantu suatu perusahaan dalam meminimalisir berbagai risiko kerugian yang akan mungkin timbul terlebih lagi risiko kredit salah satunya adalah kredit macet. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yonatama (2018).

2.4 Kerangka Pikir

Sugiyono (2017,60) kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan manajemen risiko perbankan berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit kepada nasabah. Kerangka pikir digunakan sebagai konsep pada penelitian yang saling berhubungan, dimana penggambaran variabel satu dengan variabel lainnya bisa terhubung secara detail dan sistematis.

Adapun kerangka pikir penelitian ini digambarkan dengan model berikut ini,



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dapat ditarik sebuah hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut

Penerapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk Cabang Panakukang Makassar.

2.6 Definisi Operasional

Manajemen risiko perbankan adalah resiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan gagalnya pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Pemberian kredit merupakan kemampuan perusahaan menyalurkan kredit ke debitur untuk menguntungkan dan aman bagi bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain, yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019).

Sedangkan metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasi (Sugiyono, 2018).

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang Makassar yang berlokasi di Jalan Ietje Hertasning no 14. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian diperlukan data yang akurat sehingga penelitian dapat berlangsung sesuai dengan prosedur dan mendapatkan hasil yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Menurut pendapat Sugiyono

(2018) populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi.

Seluruh karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang Makassar bagian kredit dan pimpinan menjadi populasi pada penelitian ini yang berjumlah 37 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini berjumlah 37 karyawan bagian kredit dan juga pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang Makassar. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan dengan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017) Sampling jenuh adalah penentuan sampel bila anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Danang Sunyoto, 2013,21)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen (Sugiyono, 2012,141)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yakni dengan metode survey berupa Kuesioner atau dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018).

3.6 Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu,

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiono (2015,96) berpendapat bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Risiko Perbankan (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiono (2015,97) berpendapat variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pemberian Kredit (Y).

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Skala likert

Variabel	Indikator	Skala
X = Manajemen Risiko	1. Penerapan sistem informasi dan prosedur kredit 2. Penerapan system credit scoring 3. Pedoman standar	likert

	<p>penerapan manajemen risiko bank</p> <p>4. laporan dan sistem informasi manajemen</p> <p>5. Pelaksanaan fungsi remedial secara independen</p> <p>6. Jangka waktu kredit</p> <p>7. Pengembangan sistem pengawasan berbasis risiko</p> <p>8. Pemantauan bisnis penerima kredit</p> <p>9. Sistem dan metodologi statistik/probabilistik untuk mengukur risiko</p> <p>10. Sistem informasi untuk mengidentifikasi adanya konsentrasi dalam portofolio kredit</p> <p>11. Pengendalian risiko kredit</p>	
<p>Y=Kebijakan Pemberian Kredit</p>	<p>1. Character</p> <p>2. Capacity</p> <p>3. Capital</p> <p>4. Colleterall</p> <p>5. Condition</p>	<p>likert</p>

3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018) menyatakan penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang akan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dengan cara pemberian skor. Dalam penelitian ini kemampuan instrument penelitian (valid dan reliable) merupakan hal yang paling penting dalam pengumpulan data. Karena data yang benar dan jelas menentukan kualitas hasil penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan kepada responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

1. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS 26, teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan *korelasi bivariate pearson (produk*

momen pearson). Validitas menunjukkan kinerja kuisisioner dalam mengukur apa yang akan diukur.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabilitas jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linier tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best linear Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji f dan uji t tidak terjadi bias, untuk menghasilkan keputusan BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi (Ghozali, 2013) diantaranya,

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah alat variabel-variabel yang digunakan dalam regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Widodo, 2017;778).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y).

4. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi linear Sederhana

Menurut Suyono (2018:05) regresi linear sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen (bebas) dan variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel dependen (terikat). Model probalistik untuk regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan:

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

β_0 dan β_1 = parameter-parameter yang nilainya tidak diketahui yang dinamakan koefisien regresi

E = kekeliruan atau galat acak.

Galat acak mempunyai peranan penting dalam analisis regresi. Galat acak digunakan untuk memodelkan variasi nilai-nilai Y untuk nilai X yang tetap. Pada penelitian ini X adalah Manajemen Risiko Perbankan, sedangkan Y adalah Kebijakan Pemberian Kredit.

b) Uji t

Uji lokal (uji t) merupakan uji statistik tersendiri untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017)

Adapun pengambilan keputusan dapat didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha(0,05)$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen masing-masing
- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansi $> \alpha(0,05)$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang pada divisi kredit. Setelah peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada karyawan sebagai sampel atau responden didalam penelitian ini yang berjumlah 37 orang. Berikut ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, lama bekerja dan umur. Untuk memperjelas karakteristik responden maka akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 37 responden, diperoleh data atau informasi tentang jenis kelamin dari responden secara lengkap sebagai berikut.

Tabel 4.1

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
laki-laki	25	67.6%
Perempuan	12	32.4%
Total	37	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden dibedakan menjadi 2 golongan yaitu laki-laki dan perempuan. Pengumpulan informasi yang dilakukan peneliti menghasilkan data responden laki-laki sebanyak 25 orang atau 67.6% dan perempuan sebanyak 12 orang atau 32.4%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Bersumber dari kuesioner yang dikumpulkan 37 responden diperoleh data atau informasi tentang masa bekerja dari responden secara lengkap sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Reponden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Persentasi
0-5 tahun	20	54.1%
6-10 tahun	15	40.5%
> 10 tahun	3	5.4%
Total	37	100%

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Dari data pada tabel di atas terlihat pengumpulan informasi dilakukan oleh peneliti bahwa responden dibedakan menjadi tiga golongan yaitu lama bekerja 0-5 tahun sebanyak 20 karyawan atau 54.1%, 6-10 tahun sebanyak 15 karyawan atau 40.5% dan >10 tahun sebanyak 2 orang atau 5.4%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Bersumber dari kuesioner yang dikumpulkan dari 37 responden didapatkan informasi tentang umur dari responden, secara penuh ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentasi
24-30 Tahun	19	51.4%
31-40 Tahun	14	37.8%
41-50 Tahun	4	10.8%
Total	37	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dibedakan menjadi 3 golongan yaitu 24-30 tahun, 31-40 tahun dan 41-50 tahun. Pengumpulan informasi yang dilakukan peneliti menghasilkan data responden tertinggi adalah dengan umur 24-30 tahun sebanyak 19 karyawan atau 51.4%, kemudian diikuti dengan umur 31-40 tahun sebanyak 14 karyawan atau 37.8% dan yang paling rendah adalah 41-50 tahun sebanyak 4 orang atau 10.8%.

4.1.2 Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel merupakan gambaran bagaimana tanggapan dari karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang mengenai pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kebijakan pemberian kredit pada nasabah. Data atau informasi dari hasil penelitian mengenai tanggapan atau jawaban dari karyawan yaitu sangat setuju, cukup setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing dijelaskan pada tabel dibawah ini.

a. Deskriptif Variabel X (Manajemen Risiko)

Tabel 4.4
Deskriptif Variabel Manajemen Risiko

Pernyataan	SS		S		CS		TS		STS	
	5		4		3		2		1	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X.1	2	5.4	10	27.0	21	56.8	2	5.4	2	5.4
X.2	3	8.1	15	40.5	16	43.2	2	5.4	1	2.7
X.3	2	5.4	10	27.0	21	56.8	2	5.4	2	5.4
X.4	9	24.3	5	13.5	20	54.1	2	5.4	1	2.7
X.5	9	24.3	5	13.5	21	56.8	0	0	2	5.4

X.6	2	5.4	14	37.8	16	43.2	2	5.4	3	8.1
X.7	4	10.8	10	27.0	19	51.4	3	8.1	1	2.7
X.8	9	24.3	5	13.5	21	56.8	0	0	2	5.4
X.9	10	27.0	4	10.8	21	56.8	0	0	2	5.4
X.10	23	62.2	3	8.1	9	24.3	0	0	2	5.4
X.11	25	67.6	4	10.8	6	16.2	0	0	2	5.4

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari data yang ada di tabel 4.4 dengan jumlah responden 37 karyawan, tanggapan para responden mengenai manajemen risiko yaitu sebagai berikut:

1) Penerapan Sistem Informasi dan Prosedur Kredit

Jawaban masing-masing pada pernyataan indikator ini adalah SS (2 atau 5.4%) S (10 atau 27.0%) CS (21 atau 56.8%) TS (2 atau 5.4%) dan STS (2 atau 5.4%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari indikator penerapan sistem informasi dan prosedur kredit, rata-rata karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang menjawab Cukup Setuju bahwa penerapan sistem informasi dan prosedur kredit berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.

2) Penerapan *System Credit Scoring*

Jawaban dari pernyataan indikator ini adalah SS (3 atau 8.1%) S (15 atau 40.5%) CS (16 atau 43.2%) TS (2 atau 5.4%) dan STS (1 atau 2.7%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari indikator penerapan *system credit scoring*, rata-rata karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang menjawab Cukup Setuju bahwa *system credit scoring* Setuju bahwa penerapan sistem informasi dan prosedur kredit berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.

3) Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko Bank

Jawaban dari pernyataan pada indikator ini adalah SS (2 atau 5.4%) S (10 atau 27.0%) CS (21 atau 56.8%) TS (2 atau 5.4%) dan STS (2 atau 5.4%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari indikator pedoman standar penerapan manajemen risiko bank, rata-rata karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang menjawab Cukup Setuju bahwa pedoman standar penerapan manajemen risiko bank berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.

4) Laporan dan Sistem Informasi Manajemen

Jawaban dari pernyataan pada indikator ini adalah SS (9 atau 24.3%) S (5 atau 13.5%) CS (20 atau 54.1%) TS (2 atau 5.4%) dan STS (1 atau 2.7%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari indikator laporan dan sistem informasi manajemen, rata-rata karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang menjawab Cukup Setuju bahwa laporan dan sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.

5) Pelaksanaan Fungsi Remedial Secara Independen

Jawaban dari pernyataan pada indikator ini adalah SS (9 atau 24.3%) S (5 atau 13.5%) CS (21 atau 56.8%) TS (0 atau 0%) dan STS (2 atau 5.4%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari indikator pelaksanaan fungsi remedial secara independen, rata-rata karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang menjawab Cukup Setuju bahwa pelaksanaan fungsi remedial secara independen berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.

6) Jangka Waktu Kredit

Jawaban dari pernyataan pada indikator ini adalah SS (2 atau 5.4%) S (14 atau 37.8%) CS (16 atau 43.2%) TS (2 atau 5.4%) dan STS (3 atau 8.1%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari indikator jangka waktu kredit, rata-rata karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang menjawab Cukup Setuju bahwa jangka waktu kredit berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.

7) Pengembangan Sistem Pengawasan Berbasis Risiko

Jawaban dari pernyataan pada indikator ini adalah SS (4 atau 10.8%) S (10 atau 27%) CS (19 atau 51.4%) TS (3 atau 8.1%) dan STS (1 atau 2.7%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari indikator pengembangan sistem pengawasan berbasis risiko, rata-rata karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang menjawab Cukup Setuju bahwa pengembangan sistem pengawasan berbasis risiko berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.

8) Pemantauan Bisnis Penerima Kredit

Jawaban dari pernyataan pada indikator ini adalah SS (9 atau 24.3%) S (5 atau 13.5%) CS (21 atau 56.8%) TS (0 atau 0%) dan STS (2 atau 5.4%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari indikator pemantauan bisnis penerima kredit, rata-rata karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang menjawab Cukup Setuju bahwa pemantauan bisnis penerima kredit berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.

9) Sistem dan Metodologi Statistik/Probabilistik Untuk Mengukur Risiko

Jawaban dari pernyataan pada indikator ini adalah SS (10 atau 27.0%) S (4 atau 10.8%) CS (21 atau 56.8) TS (0 atau 0%) dan STS (2 atau 5.4%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari indikator sistem dan metodologi statistik/probabilistik untuk mengukur risiko, rata-rata karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang menjawab Cukup Setuju bahwa sistem dan metodologi statistik/probabilistik untuk mengukur risiko berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.

10) Sistem Informasi Untuk Mengidentifikasi Adanya Konsentrasi Dalam Portofolio Kredit

Jawaban dari pernyataan pada indikator ini adalah SS (23 atau 62.2%) S (3 atau 8.1%) CS (9 atau 24.3%) TS (0 atau 0%) dan STS (2 atau 5.4%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari indikator sistem informasi untuk mengidentifikasi adanya konsentrasi dalam portofolio kredit, rata-rata karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang menjawab Cukup Setuju bahwa sistem informasi untuk mengidentifikasi adanya konsentrasi dalam portofolio kredit berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.

11) Pengendalian Risiko Kredit

Jawaban dari pernyataan pada indikator ini adalah SS (25 atau 67.6%) S (4 atau 10.8) CS (6 atau 16.2%) TS (0 atau 0%) dan STS (2 atau 5.4%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari indikator pengendalian risiko kredit, rata-rata karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang menjawab Sangat Setuju bahwa pengendalian risiko kredit berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.

b. Deskriptif Variabel Y (Kebijakan Pemberian Kredit)

Tabel 4.5
Deskriptif Variabel Kebijakan Pemberian Kredit

Pernyataan	SS		S		CS		TS		STS	
	5		4		3		2		1	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	10	27.0	4	10.8	21	56.8	0	0	2	5.4
Y.2	9	24.3	5	13.5	20	54.1	2	5.4	1	2.7
Y.3	9	24.3	5	13.5	21	56.8	0	0	2	5.4
Y.4	10	27.0	4	10.8	21	56.8	0	0	2	5.4
Y.5	23	62.2	3	8.1	9	24.3	0	0	2	5.4
Y.6	9	24.3	5	13.5	21	56.8	0	0	2	5.4
Y.7	25	67.6	4	10.8	6	16.2	0	0	2	5.4
Y.8	22	59.5	1	2.7	12	32.4	0	0	1	5.4

Sumber: data diolah SPSS, 2023

1) *Character* (Sifat dan Watak)

Jawaban dari pernyataan pada indikator ini adalah Y.1 SS (10 atau 27.0%) S (4 atau 10.8%) CS (21 atau 56.8%) TS (0 atau 0%) dan STS (2 atau 5.4%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada indikator ini karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang rata-rata menjawab Cukup Setuju bahwa Sifat dan Watak nasabah berpengaruh pada kebijakan pemberian kredit.

2) *Capacity* (Kemampuan)

Indikator ini memiliki tiga pernyataan. Pernyataan Y.2 SS (9 atau 24.3%) S (5 atau 13.5%) CS (20 atau 54.1%) TS (2 atau 5.4%) dan STS (1 atau 2.7%). Pernyataan Y.3 SS (25 atau 67.6%) S (4 atau 10.8%) CS (6 atau 16.2%) TS (0 atau 0%) dan STS (2 atau 5.4%). Pernyataan Y.4 SS (22 atau 59.5%) S (1 atau 2.7%) CS (12 atau 32,4%) TS (0 atau 0%) dan STS (1 atau 5.4%). Dapat disimpulkan bahwa ketiga pernyataan pada indikator ini karyawan PT. Bank

Rakyat Indonesia Cabang Panakukang rata-rata menjawab Sangat Setuju bahwa kemampuan nasabah berpengaruh pada kebijakan pemberian kredit.

3) *Capital*(Modal)

Jawaban dari pernyataan pada indikator ini adalah Y.5 SS (9 atau 24.3%) S (5 atau 13.5%) CS (21 atau 56.8%) TS (0 atau 0%) dan STS (2 atau 5.4%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada indikator ini karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang rata-rata menjawab Cukup Setuju bahwa modal nasabah berpengaruh pada kebijakan pemberian kredit.

4) *Colleterall*(Jaminan)

Indikator ini memiliki dua pernyataan. Jawaban dari pernyataan Y.6 SS (10 atau 27.0%) S (4 atau 10.8%) CS (21 atau 56.8%) TS (0 atau 0%) dan STS (2 atau 5.4%). Pernyataan Y.7 SS (23 atau 62.2%) S (3 atau 8.1%) CS (9 atau 24.3%) TS (0 atau 0%) dan STS (2 atau 5.4%). Dapat disimpulkan bawah jawaban dari kedua pernyataan pada indikator ini karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang rata-rata menjawab Sangat Setuju bahwa jaminan kredit berpengaruh pada kebijakan pemberian kredit.

5) *Condition* (Kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik)

Jawaban dari pernyataan pada indikator ini adalah Y.8 SS (9 atau 24.3%) S (5 atau 13.5%) CS (21 atau 56,8%) TS (0 atau 0%) dan STS (2 atau 5.4%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada indikator ini karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang rata-rata menjawab Cukup Setuju bahwa kondisi nasabah berpengaruh pada kebijakan pemberian kredit.

4.1.3 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Untuk memahami uji validitas, bisa digunakan koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil dari 5% “*level of significance*” menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut sudah sah atau *valid* sebagai pembentuk indikator. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel jika *r* hitung $> r$ tabel maka bisa dikatakan valid, begitu juga sebaliknya jika *r* hitung $< r$ tabel maka bisa dikatakan tidak valid. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah 37 responden dan uji standar dipakai dengan membandingkan *r* hitung dan *r* tabel dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil penelitian dari *r* tabel didapatkan nilai 0,325. Data telah dihitung menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan hasil di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator		r hitung	r tabel	Ket
Manajemen Risiko	Penerapan sistem informasi	X.1	0,830	0,325	Valid
	Penerapan sistem credit scoring	X.2	0,578	0,325	Valid
	Pedoman standar penerapan manajemen risiko bank	X.3	0,830	0,325	Valid
	Laporan dan sistem informasi manajemen	X.4	0,672	0,325	Valid
	Pelaksanaan fungsi remedial secara independen	X.5	0,874	0,325	Valid

	Jangka waktu kredit	X.6	0,680	0,325	Valid
	Pengembangan sistem pengawasan berbasis risiko	X.7	0,667	0,325	Valid
	Pemantauan bisnis penerima kredit	X.8	0,874	0,325	Valid
	Sistem dan metodologi statistik/probabilistik untuk mengukur risiko	X.9	0,806	0,325	Valid
	Sistem informasi untuk mengidentifikasi adanya konsentrasi dalam portofolio kredit	X.10	0,839	0,325	Valid
	Pengendalian risiko kredit	X.11	0,816	0,325	Valid
Kebijakan Pemberian Kredit	<i>Character</i>	Y.1	0,898	0,325	Valid
	<i>Capacity</i>	Y.2	0,733	0,325	Valid
		Y.3	0,891	0,325	Valid
		Y.4	0,898	0,325	Valid
	<i>Capital</i>	Y.5	0,884	0,325	Valid
	<i>Colleterall</i>	Y.6	0,891	0,325	Valid
		Y.7	0,845	0,325	Valid
	<i>Condition</i>	Y.8	0,872	0,325	Valid

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bawah semua pernyataan dari indikator X dan Y semuanya valid. Dinyatakan hasil perhitungan pada r hitung lebih besar daripada r tabel 0,325 dengan signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner variabel manajemen risiko dan kebijakan pemberian kredit valid dan bisa dijadikan sebagai alat ukur variabel yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel ketika nilai koefisien kereliabelan atau α sebesar 0,60 atau lebih. Berikut dibawah ini adalah tabel uji reliabilitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

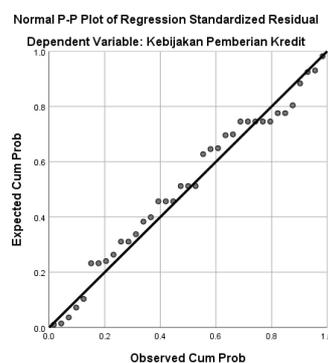
Variabel	Cronbachs <i>Alpha</i>	Standar	Ket
Manajemen Risiko (X)	0,776	0,60	Reliabel
Kebijakan Pemberian Kredit (Y)	0,797	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel manajemen risiko (X) bisa dilihat bahwa α sebesar 0,776 lebih besar dari 0,60 dan variabel kebijakan pemberian kredit (Y) bahwa α sebesar 0,797 lebih besar dari 0,60. Dengan demikian variabel manajemen risiko dan kebijakan pemberian kredit dinyatakan reliabel.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Normal P-Plot
Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dari uji normalitas, sebaran data dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar diatas (normal P-Plot), dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal. Maka sebaran data dalam penelitian ini dikatakan bahwa mengikuti distribusi normal.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Detrminasi Variabel X (Manajemen Risiko)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.898	.895	2.599

a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko

b. Dependent Variable: Kebijakan Pemberian Kredit

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka bisa dilihat nilai besarnya sumbangsi variabel X dalam memberi pengaruh kepada variabel Y Nilai adjust R square 0.895 atau 89.5% variabel kebijakan pemberian kredit dapat dijelaskan oleh variabel manajemen risiko, dan 29.2% dijelaskan oleh variabel lain.

4.1.6 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi linear Sederhana

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.811	2.168		2.219	.033
	Manajamen Resiko	1.128	.064	.947	17.509	.000

a. Dependent Variable: Kebijakan Pemberian Kredit

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana diatas memperlihatkan t hitung variabel manajemen risiko sebesar 17.509 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya signifikan dan koefisien regresi sebesar 1.128. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (manajemen risiko) berpengaruh terhadap variabel dependen (kebijakan pemberian kredit).

2. Uji t (Parsial)

Tabel 4.10

Hasil Uji T Variabel X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.811	2.168		2.219	.033
	Manajamen Resiko	1.128	.064	.947	17.509	.000

a. Dependent Variable: Kebijakan Pemberian Kredit

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Variabel manajemen risiko menghasilkan nilai t sebesar 17.509 dengan nilai signifikansi 0,000 maka dikatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan pemberian

kegiatan kredit. Setiap metode yang digunakan dalam pelatihan memiliki tujuan umum yang relatif sama yaitu guna mempersiapkan karyawan agar menghasilkan kinerja sesuai yang dibutuhkan oleh perusahaan, namun beberapa metode pelatihan juga memiliki tujuan khusus yang secara spesifik merupakan tujuan utama dari metode kegiatan pelatihan tersebut.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Kebijakan Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang Makassar.

Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki 67.6% lebih banyak dari perempuan yang berjumlah 32.4%. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan masa bekerja 0-5 tahun 54,1 lebih banyak dari responden berusia 6-10 tahun 40.5% dan diatas 10 tahun 5.4%. Karakteristik responden berdasarkan umur. 24-30 tahun dengan 51.4% lebih banyak dari 31-40 tahun 37.8% dan 41-50 tahun 10.8%.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang memiliki cukup banyak nasabah kredit, maka dari itu perusahaan mengambil tindakan untuk menetapkan beberapa manajemen risiko dalam pemberian kredit kepada nasabah untuk menekan jumlah risiko kredit macet sehingga dana dari bank yang telah tersalur ke masyarakat dapat kembali sesuai dengan perjanjian kredit. Hal ini sejalan dengan teori Rustam (2017) meski mempunyai tahapan panjang dan berkelanjutan, faktanya proses manajemen risiko adalah suatu komponen pengelolaan bisnis yang bisa melindungi perusahaan dari banyak masalah.

Dari analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka bisa dilihat jika variabel manajemen risiko mempunyai pengaruh terhadap variabel kebijakan pemberian kredit dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} 17.509 > t_{tabel} 2.042$. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kebijakan pemberian kredit dan berpengaruh signifikan karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$), hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yonutama (2018) pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit Pada Bank Umum Milik Negara di Kota Malang".

Hasil analisis juga dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinasi dengan nilai koefisien korelasi 0.947 yang artinya terdapat hubungan antara variabel manajemen risiko terhadap kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang Makassar. Diketahui nilai R Square sebesar 0.898 atau 89.8% yang bermakna bahwa manajemen risiko berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang Makassar. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada pernyataan-pernyataan dalam kuesioner mengenai manajemen risiko terhadap kebijakan pemberian kredit. Pernyataan variabel manajemen risiko pada indikator penerapan sistem informasi dan prosedur kredit rata-rata responden menjawab cukup setuju dikarenakan sistem informasi dan prosedur pemberian kredit adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yaitu menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan dana. Kemudian pada indikator penerapan sistem credit scoring rata-rata responden menjawab cukup setuju karena dalam sistem credit scoring inilah

perusahaan dapat menilai riwayat risiko kredit calon debitur sehingga dengan menerapkan system credit scoring ini dapat menekan risiko kredit macet. Pada indikator pedoman standar penerapan manajemen risiko bank rata-rata responden menjawab cukup setuju karena pada kegiatan ini adalah penyempurnaan dari penerapan sistem informasi calon debitur yaitu kegiatan mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko calon debitur. Pada indikator laporan dan sistem sistem informasi manajemen rata-rata responden menjawab cukup setuju dikarenakan setiap data nasabah akan tersimpan dan terekam dengan baik, sehingga memberi kemudahan dalam mencari data maupun informasi yang sedang dibutuhkan. Pada indikator pelaksanaan fungsi remedial secara independen rata-rata responden menjawab cukup setuju karena karena teknik remedial ini adalah strategi penyelamat kredit bermasalah pada debitur dan menjamin pelaksanaan monitoring risiko kredit lebih intensif. Pada indikator jangka waktu kredit rata-rata responden menjawab cukup setuju karena perusahaan harus menyepakati jangka waktu yang tidak menimbulkan kemungkinan risiko yang cukup besar kredit tersebut macet. Pada indikator pengembangan sistem pengawasan berbasis risiko rata-rata responden menjawab cukup setuju sebagai upaya bank dalam memegang prinsip kehati-hatian untuk melakukan ekspansi kredit, juga harus memperhatikan faktor kelancaran kolektibilitasnya. Selanjutnya pada indikator pemantauan bisnis penerima kredit rata-rata responden menjawab cukup setuju karena hal ini bertujuan untuk mengamankan dana bank dan risiko kerugian yaitu dengan memberikan keyakinan bahwa pembiayaan yang telah diberikan cukup aman dari segi penggunaan maupun dari agunannya. Pada indikator sistem dan metodologi statistik/probabilistik untuk mengukur risiko rata-rata responden menjawab

cukup setuju karena dapat menentukan cara dan kombinasi cara-cara yang paling dapat diterima atau paling baik dalam penggunaan sarana penanggulangan risiko. Indikator pengendalian risiko kredit rata-rata responden menjawab sangat setuju karena dapat terhindar dari kerugian akibat kegagalan peminjam dalam mengembalikan utang.

Selanjutnya variabel pemberian kredit, rata-rata responden menjawab cukup setuju pada indikator karakter sebagai faktor utama dalam pemberian kredit karena sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter calon debitur yang berupa watak, moral, sifat-sifat pribadi dan mengetahui tingkat kooperatif. Pada indikator kapasitas, rata-rata responden menjawab sangat setuju karena kapasitas nasabah adalah kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya yang berkaitan dengan kemampuannya nanti dalam membayar utang. Indikator modal, rata-rata responden menjawab cukup setuju karena penggunaan dana sebagai modal usaha jika tidak digunakan dengan baik nantinya akan berpotensi terjadinya kredit macet dan kembali merugikan perusahaan. Pada indikator jaminan rata-rata responden menjawab sangat setuju karena jaminan sebagai alat pengaman atau alat untuk mengukur risiko akhir atau bisa juga sebagai fasilitas yang diberikan kreditur kepada debitur yang mengalami wanprestasi atau gagal memenuhi kewajiban pembayaran. Pada indikator terakhir rata-rata responden menjawab cukup setuju karena kondisi nasabah karena kondisi politik, sosial dan ekonomi nasabah juga turut berpengaruh berhasil atau tidaknya usaha calon debitur di kemudian hari.

Dengan semakin ketatnya suatu bank dalam menerapkan manajemen risiko dalam kebijakannya untuk memberikan kredit kepada nasabah, maka akan menurunkan risiko kemungkinan suatu tindakan atau

kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti kemungkinan menderita kerugian karena kehilangan sebagian atau seluruh modal, hal ini sejalan dengan penelitian Yonatama dan Handayani (2018) yang mengatakan bahwa dengan memperkirakan kemungkinan terjadinya kerugian atau risiko merupakan suatu cara yang harus dapat diperhatikan oleh bank untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Hal ini juga menunjukkan bahwa manajemen risiko yang diterapkan oleh bank sangat berperan penting terhadap kebijakan dalam pemberian kredit, untuk itu semakin baik perusahaan perbankan menerapkan manajemen risiko kredit, maka semakin baik pula perusahaan menetapkan kebijakan pemberian kredit untuk meminimalisir risiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kelangsungan bank, hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2018) pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Empiris Pada Tiga Bank Umum di Ithokseumawe)".

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan Pengaruh Manajemen Risiko Perbankan Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakukang Makassar, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen risiko perbankan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit;

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan jadi penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Karena hasil penelitian ini berpengaruh positif oleh karena itu yang menjadi saran dari peneliti adalah tetap mempertahankan penerapan manajemen risiko sebelum memberikan kredit kepada calon nasabah debitur. Dan juga lebih ditingkatkan lagi dalam menyeleksi nasabah yang akan diberikan kredit sehingga dapat mengurangi risiko kredit macet yang mana berpengaruh langsung terhadap pendapatan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk objek penelitian diharapkan peneliti selanjutnya lebih luas yang mencakup beberapa variabel atau faktor lain yang bisa mempengaruhi kebijakan pemberian kredit, sehingga penelitian ini bisa lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Sintha Wahjusaputri. 2018. *Bank dan lembaga Keuangan edisi 2*. Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Abied Iuthfi Safitri. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added*.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta
- Danang Sunyoto. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Cetakan 2)*.
- Danjuma et al. 2016, *Rates and Patterns of Operating Room hazards among Nigerian Perioperative Nurses*. Journal of Perioperative and critical Intensive Care Nursing. Vol 2(1).
- Darmawi, H. 2013. *Manajemen Risiko*. Bandung, Bumi Aksara.
- Dragoi, Elena Violeta. 2013. *Credit Risk-the Primary Decision Factor for Credit Institutions in Romania*. Valahian Journal of Economics Studies, 4(2):73-80.
- Fahmi, Irham. 2012. *"Analisis Kinerja Keuangan"*, Bandung, Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PIS Regresi*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, Iswi. 2008. *Hapus Buku & Hapus Tagih*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset
- Hartono, Bambang. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Kompute*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hermanto. 2006. *"Faktor-faktor Kredit Macet pada PD. BPR BKKUngaran Kabupaten Semarang"*. Tugas Akhir. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas.
- Kamsir. 2012. *Analisa laporan Keuangan Cetakan kelima*, Jakarta, PT. Grafindo Persada,.
- Kasmir, 2016. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo PersadaKelompok Jakarta Islamic Index. Management Analysis Journal 2 (2).
- Khaerul Umam, S. M. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung, Pustaka Setia.
- Novitayanti, Ni Luh Angga, Baskara, I Gde Kajeng Baskara. 2012. *Analisis Kebijakan Perkreditan dan Pengaruh IDR terhadap NPI pada Bank Sinar*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali, 2012: 62-76.
- Nurhoniyyi. 2016). *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Dalam Pengelolaan Risiko Kredit Dan Pengaruh Penerapan Audit Internal*

Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Jakarta: Institut Keuangan Perbankan Dan Informasi Asia.

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta, Penerbit Rineka Cipta

Retnosari, R. 2021. *Analisis Kelayakan Kredit Usaha Mikro Berjalan Pada Perbankan Dengan Metode Naive Bayes*, Jurnal PROSISKO, 8(1), hal. 1–7.

Rustam, Bambang Rianto. 2017. *Manajemen Risiko, Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta, Salemba Empat.

Sari, O. K. 2014. *Analisis Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR Guguk Mas Makmur Dangung-Dangung* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta, Kencana

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung, CV Alfabeta

Suyono. 2018. *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish

Umam, K., & Sutanto, H. 2013. *Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Widodo, K. S., Widodo, J, dan Masrukan, M. 2015. *Pengembangan Model Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Partisipatif Integratif Kolaboratif (Pikola) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Fisika SMA*. Educational Management, 4(2).

Yonatama. 2018. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Di Kota Malang)*

Yunita. 2018. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Empiris Pada Tiga Bank Umum Di Ihokseumawe)*

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Biodata

BIODATA

Nama : Fitriani Gema Purwati
Tempat Tanggal Lahir : Sorong, 26 Juli 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Hp : 081 343 394 910
Alamat : Jalan Kelapi
Asal Sekolah : TK Kuntum Harapan
SD Yapis Al – Jihad
SMPN 1 Kota Sorong
SMAN 1 Kota Sorong



Lampiran 2

KUOSIONER

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi daftar berikut:

1. Nama : (Opsional)
2. Jenis Kelamin :
3. Masa Bekerja :
4. Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu dimohon untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, dengan cara memberikan centang pada salah satu ketentuan untuk menyatakan persepsinya.

SS : Sangat Setuju

CS : Cukup Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

DAFTAR PERTANYAAN

A. Penerapan Manajemen Resiko

PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO						
No	Penyataan	SS	CS	S	TS	STS
1	Sistem informasi dan prosedur kredit harus diterapkan oleh bank untuk memantau kondisi dan setiap debitur.					
2	System credit scoring yang diterapkan oleh bank Indonesia merupakan sistem yang sangat menentukan untuk kelayakan kredit					

	modalkerja.					
3	Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum merupakan pedoman yang mengatur pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali (manageable) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank					
4	Dalam rangka meningkatkan efektifitas proses pengukuran resiko kredit bank harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direksi dan pejabat lainnya.					
5	Bank harus melaksanakan fungsi remedial secara independen untuk menjamin pelaksanaan monitoring risiko kredit lebih intensif.					
6	Jangka waktu kredit (maturity profile) dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar, merupakan sistem pengukuran kredit yang harus dipertimbangkan dalam risiko kredit.					
7	Penerapan manajemen risiko oleh perbankan harus diikuti pula oleh pengembangan sistem pengawasan berbasis risiko oleh bank Indonesia.					
8	Harus ada orang dari pihak bank yang selalu memantau bisnis penerima kredit (debitur).					
9	Bank dapat menggunakan sistem dan metodologi statistik/probabilistik untuk mengukur risiko yang berkaitan dengan jenis tertentu dari transaksi risiko kredit, seperti credit scoring tools.					
10	Bank harus memiliki sistem					

	informasi yang memungkinkan direksi untuk mengidentifikasi adanya konsentrasi dalam portofolio kreditnya					
11	Pada pengendalian risiko kredit bank harus menetapkan suatu sistem penilaian (internal credit reviews) yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen risiko kredit.					

A. Kebijakan Pemberian Kredit

KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT						
No	Pernyataan	SS	CS	S	TS	STS
1	Bank melihat reputasi dan sifat-sifat positif nasabah melalui CV, riwayat hidup, family information, dan asosiasi usaha.					
2	Pihak bank harus mengetahui sampai dimana kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya, salah satu caranya dengan melihat slip gaji atau bukti pendapatan lainnya					
3	Pemberian kredit harus selektif dan diarahkan kepada sektor-sektor yang di prioritaskan					
4	Penetapan limit pemberian kredit terhadap debitur salah satunya dapat diukur dari pendapatan debitur					
5	Bank melakukan analisis modal untuk menggambarkan capital structure calon debitur sehingga dapat melihat besar/kecilnya rasa tanggung jawab debitur.					
6	Bank meminta jaminan dari debitur sebagai keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kreditnya.					
7	Pedoman kredit harus disebarluaskan dan dipahami secara jelas oleh nasabah terkait.					
8	Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank, harus sesuai dan seirama dengan kebijakan moneter dan ekonomi saat ini.					

X.10	Pearson Correlation	.648*	.454**	.648*	.497**	.676*	.453**	.409	.676*	.767**	1	.812**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.002	.000	.005	.012	.000	.000		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X.11	Pearson Correlation	.529*	.457**	.529*	.513**	.687*	.485**	.467**	.687*	.663**	.812**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.001	.001	.000	.002	.004	.000	.000	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Total_X	Pearson Correlation	.830*	.578**	.830*	.672**	.874*	.680**	.667**	.874*	.806**	.839**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Tabel Uji Validitas Kebijakan Pemberian Kredit (Y)

		Correlations								
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.574**	.720**	1.000**	.767**	.720**	.663**	.778**	.898**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.2	Pearson Correlation	.574**	1	.729**	.574**	.497**	.729**	.513**	.495**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.000	.001	.002	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.3	Pearson Correlation	.720**	.729**	1	.720**	.676**	1.000**	.687**	.654**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.4	Pearson Correlation	1.000**	.574**	.720**	1	.767**	.720**	.663**	.778**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.5	Pearson Correlation	.767**	.497**	.676**	.767**	1	.676**	.812**	.879**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.6	Pearson Correlation	.720**	.729**	1.000**	.720**	.676**	1	.687**	.654**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.7	Pearson Correlation	.663**	.513**	.687**	.663**	.812**	.687**	1	.765**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.8	Pearson Correlation	.778**	.495**	.654**	.778**	.879**	.654**	.765**	1	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Total_Y	Pearson Correlation	.898**	.733**	.891**	.898**	.884**	.891**	.845**	.872**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Tabel Uji Reliabilitas Manajemen Risiko Perbankan (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbachs	
Alpha	N of Items
.776	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbachs Alpha if Item Deleted
X.1	80.54	233.200	.811	.755
X.2	80.57	241.530	.542	.767
X.3	80.54	233.200	.811	.755
X.4	80.14	237.287	.639	.761
X.5	80.11	230.877	.859	.752
.6	80.73	236.092	.645	.760
X.7	80.46	237.977	.635	.762
X.8	80.11	230.877	.859	.752
X.9	80.05	232.886	.784	.755
X.10	79.68	229.559	.818	.751
X.11	79.65	229.623	.791	.751
Total_X	42.03	64.083	1.000	.932

4. Tabel Uji Reliabilitas Kebiasaan Pemberian Kredit (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. listwise deletion based on all variables in the procedure.

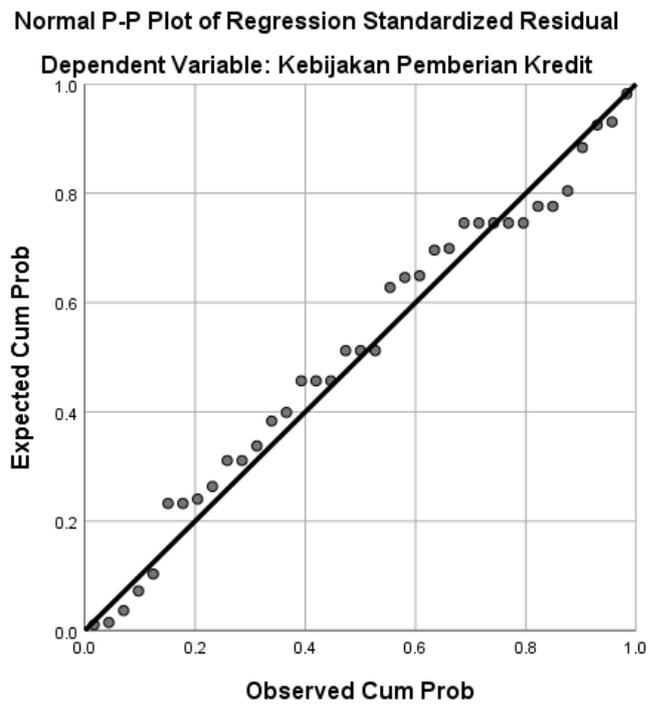
Reliability Statistics

Cronbachs	
Alpha	N of Items
.797	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbachs Alpha if Item Deleted
Y.1	62.00	159.000	.883	.770
Y.2	62.08	163.521	.699	.780
Y.3	62.05	159.219	.875	.770
Y.4	62.00	159.000	.883	.770
Y.5	61.62	157.297	.866	.767
Y.6	62.05	159.219	.875	.770
Y.7	61.59	157.803	.819	.769
Y.8	61.59	158.748	.853	.770
Total_Y	33.00	45.222	1.000	.951

5. Hasil Uji Normalitas



6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.898	.895	2.599

a. Predictors: (Constant), Manajemen Resiko

b. Dependent Variable: Kebijakan Pemberian Kredit

7. Hasil Uji Regresi linear Sederhana dan Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.811	2.168		2.219	.033
	Manajamen Resiko	1.128	.064	.947	17.509	.000

a. Dependent Variable: Kebijakan Pemberian Kredit

lampiran 4 Dokumentasi



